



10 JUNI 2016

Jaksa Garap Repo



Tim penyelidik Kejaksaan Tinggi (Kejati) Maluku terus melakukan penyelidikan kasus dugaan transaksi Repo antara PT Bank Maluku dengan PT AAA Securitas yang diduga mengakibatkan kerugian negara ratusan miliar pada bank berpelat merah itu. Sejauh ini, sudah ada beberapa pihak dari PT Bank Maluku yang dimintai keterangan.

Mereka merupakan pejabat penting di Bank Maluku. Pantauan Koran ini, Kamis kemarin jaksa penyelidik meminta keterangan dari salah satu pejabat Bank Maluku. Kepala Sub Divisi

Restra dan Korsek, Jack Manuhutu yang digarap jaksa.

Pemeriksaan tersebut berlangsung sejak pukul 11.00 WIT hingga pukul 17.00 WIT. Yang bersangkutan dimintai keterangan oleh jaksa penyelidik Akil Mahulaw. Kasipenkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette ketika dikonfirmasi soal pemeriksaan terjadap Jack Manuhutu membenarkan hal itu. “Memang benar hari ini Tim penyelidik meminta keterangan dari pihak terkait berinisial JM. Dia dimintai keterangan soal kasus Repo,” jelas Sapulette.

Menurutnya, penyelidikan masih terus berlanjut hingga hingga penyelidik merasa sudah cukup untuk meminta keterangan dari pihak-pihak terkait. Lebih lanjut dikatakan, pihak-pihak yang selama ini dimintai keterangan, sudah tentu berkaitan dengan kasus Repo. “Yang pasti penyelidikan masih berlanjut. Jadi nanti sama-sama pantau saja perkembangannya,” pungkask dia.

Sementara itu, Manuhutu usai dimintai keterangan jaksa kepada wartawan mengatakan, dirinya dipanggil untuk memberikan keterangan terkait Repo Obligasi. Karena saat transaksi Repo Obligasi maupun Reverse Repo terjadi, dia masuk dalam Tim Repo Obligasi.

“Kita dibentuk oleh direksi dan tugas saya sendiri sebagai bagian dari Tim hanya memenuhi kebutuhan data dan dokumen pendukung,” jelasnya. Lebih lanjut dikatakan, ada perbedaan antara Repo Obligasi dan Reverse Repo. Yang mana, Repo Obligasi Bank Maluku mengeluarkan Surat hutang dalam bentuk obligasi. Dalam Repo Obligasi, Bank Maluku menerbitkan Rp 300 miliar dalam bentuk tiga seri. “Seri A sebesar Rp 80 miliar, seri B Rp 10 miliar dan seri C Rp 210 miliar. Seri A dan B sudah dilunasi, sementara seri C akan jatuh tempo pada Januari 2017. Sehingga dalam Repo Obligasi tidak ada masalah,” terangnya. Sedangkan Reverse Repo, lanjut dia, pihak Bank Maluku membeli Surat berharga atau Surat obligasi dari perusahaan lain. Artinya, Reverse Repo merupakan kebalikan dari Repo Obligasi. Yang menjadi permasalahan yaitu Reverse Repo. Sehingga, yang lebih mengetahui hal itu ialah bagian Divisi Terasuri pada Bank Maluku.

Karena, dirinya tidak termasuk dalam Tim Reverse Repo. “Secara operasional yang bertanggungjawab dalam Reverse Repo adalah divisi terasuri sehingga secara teknis, mekanisme dan kenapa sampai terjadi masalah, nantinya divisi terasuri,” tutupnya.